4 Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana caranya agar projek profil berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh tim fasilitator untuk memastikan projek profil berjalan dengan baik?

Ringkasan Bab

Mengawali kegiatan projek profil

Mengoptimalkan pelaksanaan projek profil

Menutup rangkaian kegiatan projek profil

Mengoptimalkan keterlibatan mitra projek profil

A. Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal projek profil digulirkan.

Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat memulai pelaksanaan projek profil dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan projek profil dengan realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali projek profil digulirkan.

► **Strategi: Mulai dengan pertanyaan pemantik**

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan projek profil adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di dalam buku atau internet.

Contoh Strategi

Tema Projek profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana?
Kearifan lokal	Pelestarian kearifan lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan di tengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern?
Rekayasa dan Teknologi	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

► **Strategi: Mulai dengan permasalahan autentik**

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Contoh Strategi

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (Tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

Catatan: Pendidik dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik di awal kegiatan projek profil untuk membuat rangsangan belajar yang lebih provokatif bagi peserta didik.

B. Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

► **Strategi: Mendorong keterlibatan belajar peserta didik**

Kunci dari implementasi kegiatan projek profil adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Contoh strategi

- **Membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik.** Sebagai fasilitator pembelajaran, pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.
- **Memberikan tantangan secara bertahap.** Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan.
- **Memelihara rasa ingin tahu.** Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan projek profil yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan projek profil, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

- **Melakukan refleksi secara berkala.** Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: Hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik).
- **Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK):Pendampingan, pengulangan dan pembiasaan.** Berkembangnya potensi dan tumbuhnya karakter serta kebiasaan baik, khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tidak lepas dari pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan yang dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, prinsip dalam melakukan pendampingan meliputi: (1) pengenalan keunikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, (2) fokus dan percaya pada potensi yang masih dapat dikembangkan, (3) memperlakukan peserta didik setara dengan orang lain pada umumnya, dan (4) pelibatan orang tua atau keluarga dalam praktik pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan projek profil yang berkelanjutan.

► Strategi: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

satuan pendidikan perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan projek profil adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. peserta didik, pendidik, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh strategi

- **Melakukan dialog reflektif.** Membiasakan forum refleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan projek profil.
- **Memberikan suara dan menentukan pilihan.** Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas projek profil serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai.

Pendidik dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan projek profil.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

► **Strategi: Membudayakan nilai kerja yang positif**

Budaya yang positif di satuan pendidikan mewujud dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba.

Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

Contoh nilai kerja yang positif

- **Pentingnya mengasah kemampuan** untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, mengolah dan menindaklanjuti umpan balik, membangun inisiatif, memilih tantangan, dan mengevaluasi diri secara berkesinambungan.
- **Memiliki kebanggaan** terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal.
- **Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan projek profil** dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai.
- **Berani melakukan kesalahan** dan **belajar dari kesalahan** tersebut.

Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek profil berlangsung.

► **Strategi: Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan**

Optimalisasi pelaksanaan projek profil secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan projek profil secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: alur kegiatan, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pendidik.

Contoh strategi

Poin evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman projek profil yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan projek profil.
Kolaborasi tim pendidik	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pendidik, semakin tinggi tingkat keberhasilan projek profil dalam menghadapi berbagai tantangan pelaksanaan yang dihadapinya.

Tujuan: Mengidentifikasi dan menanggulangi kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan projek profil

► **Strategi: Evaluasi berkala dan adaptasi projek profil sesuai konteks**

Dalam pelaksanaan projek profil, bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya. Ketika berhadapan dengan hal-hal tersebut, tim fasilitator projek profil dapat melakukan evaluasi dan adaptasi projek profil dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila.

Contoh kendala yang diidentifikasi	Contoh tindakan penanggulangan
Ketika projek profil sudah berjalan, ternyata masih ada perbedaan pemahaman pendidik tentang beberapa komponen projek profil, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan.	Penyamaan persepsi tim terhadap komponen projek profil terkait
Pendidik tidak dapat memenuhi alokasi waktu yang telah disepakati karena faktor eksternal/ tak terduga (sakit, acara dinas, mutasi, dan lain-lain).	Adaptasi peran anggota tim fasilitator projek profil, perombakan anggota tim
Perubahan konteks di satuan pendidikan dan sekitarnya, sehingga rancangan modul projek profil tidak lagi sesuai konteks atau tidak sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik.	Adaptasi modul projek profil dengan berpedoman pada tujuan projek profil, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Pelibatan berbagai pihak dalam diskusi adaptasi projek profil (termasuk di antaranya peserta didik, orang tua, narasumber, mitra, dan lain sebagainya)

C. Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tujuan: Mengakhiri projek profil dengan kegiatan yang optimal.

Kegiatan projek profil yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni **merancang perayaan belajar** dan **melakukan refleksi tindak lanjut.**

► **Strategi: Merancang perayaan belajar**

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, pendidik dan tenaga kependidikan, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik

atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan projek profil.

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan pendidik. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu pendidik juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar dengan optimal:

- **Mendampingi peserta didik dalam perencanaannya.** Sebagai mentor, pendidik dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu pendidik dapat memberikan pengarahan mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengatur teknis kegiatannya.
- **Melatih kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat umum.** Sebagai persiapan kemampuan, pendidik dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (*public speaking*) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam setiap proses pembelajaran. Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar peserta didik lebih siap berhadapan dengan orang lain.
- **Menjadi pendukung di belakang layar.** Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, pendidik dapat memposisikan diri di belakang dan mempersilahkan peserta didik untuk maju. Di samping itu pendidik dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik.

Perayaan Belajar Projek profil

Perayaan belajar projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, pertunjukkan, aksi nyata, kampanye, dan sebagainya. Acara perayaan dapat berlangsung sederhana dengan mengatur tata letak di dalam kelas atau meriah dengan mengatur area tertentu sesuai dengan kesediaan sumber daya dan fasilitas satuan pendidikan.



Melakukan refleksi tindak lanjut

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan projek profil, namun di tengah pelaksanaan projek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir projek profil untuk membahas proses berjalannya projek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat diajukan kepada peserta didik:

- Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan projek profil ini?
- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari projek profil ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas projek profil ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Jika diberi kesempatan untuk mengulang projek profil ini, apa yang bisa saya perbaiki agar bisa lebih optimal?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan projek profil selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas projek profil ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil projek profil ini dalam keseharian?

Selain peserta didik, pendidik juga perlu melakukan refleksi untuk menutup kegiatan projek profil secara keseluruhan sebelum membuat pelaporan hasil belajar. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan:

- Apa yang saya rasakan terkait projek profil ini?
- Apakah projek profil yang dilaksanakan sudah berhasil menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran? Apa bukti-buktinya?
- Apa saja tantangan yang saya dan tim fasilitator projek profil hadapi?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal memfasilitasi kegiatan projek profil selanjutnya?

D. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Kegiatan projek profil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar satuan

pendidikan, tetapi juga manusia-manusianya. Melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik-peserta didik. peserta didik-peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar satuan pendidikan yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk peserta didik-peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat - satuan pendidikan sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pendidik dari satuan pendidikan lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

Jangan ragu untuk bertanya-tanya, dekati dan ajak terlibat dalam pembelajaran projek profil peserta didik.

Peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh pendidiknya. Para narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila kedepannya.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik-peserta didik.

Melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan

Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan seringkali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan lingkungan satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar satuan pendidikan, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan dan pendidik?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad 21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang anak-anak perlu miliki untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.
- Diskusikan bersama manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta lingkungan satuan pendidikan dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar satuan pendidikan, seperti dari orang tua atau lingkungan satuan pendidikan, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari satuan pendidikan.

Bagaimana orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, Tanpa disadari, orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk peserta didik-peserta didik.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan Pendidikterhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan lingkungan satuan pendidikan untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik-peserta didik.